

ASSESSMENT PAUD PADA KURIKULUM 2013**Asyruni Multahada**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: asyrunimultahada1991@gmail.com

ABSTRAK

Assessment merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Teknik *assessment* berfungsi sebagai cara untuk melaksanakan proses *assessment* itu sendiri. *Assessment* pembelajaran PAUD pada Kurikulum 2013 telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Teknik yang digunakan untuk penilaian dalam Kurikulum 2013 ada 7 cara, diantaranya observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio. Adapun prosedur penilaian pendidikan anak usia dini dimulai dari merumuskan kegiatan pembelajaran, menyiapkan Instrumen Penilaian, dan menetapkan Kriteria Penilaian.

KATA KUNCI: *Assessment*, Kurikulum, Kompetensi Pengetahuan

PENDAHULUAN

Istilah *assessment* sekarang ini banyak digunakan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Secara umum, *assessment* diartikan sebagai penilaian, namun banyak pihak juga yang mengartikan penilaian sebagai evaluasi. Jadi, penilaian ini dapat dimaknai sebagai evaluasi dan *assessment*. *Assessment* merupakan satu kesatuan dari pembelajaran. Istilah *assessment* memiliki kesamaan dengan evaluasi, dan kadangkala kedua istilah itu digunakan secara bergantian. Isi evaluasi dipandang lebih luas dibandingkan dengan *assessment*.

Istilah *assessment* ini baru populer pada tahun 1980-an. Salah satu sponsor pengguna *assessment* ini adalah Norman Gronlund dengan berbagai publikasinya tentang *assessment*. Sebelum tahun-tahun itu, penilaian baik secara informal maupun formal selalu dimaknai sebagai evaluasi. Bahkan banyak para guru besar, para dosen, para guru yang sampai saat ini beranggapan bahwa penilaian itu evaluasi.

Assessment merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Teknik *assessment*

berfungsi sebagai cara untuk melaksanakan proses *assessment* itu sendiri. Diann Musial menyatakan bahwa “*Assessment as the art of placing learners in a context that brings out of clarifies what a learner knows and can do, as well as what a learner may not know or cannot do.*”¹

Sebagaimana di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), guru bertanggung jawab atas *assessment* anak didik di kelas, karena *assessment* dapat membantu anak didik untuk memahami lebih jelas tentang tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi anak didik dalam belajar. *Assessment* pembelajaran telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya tentang Pedoman Penilaian pada lampiran V.

Berdasarkan Peraturan tersebut, *assessment* pada Pendidikan Anak Usia

¹ Diann Musial, dkk, *Foundations of Meaningful Educational Assessment*, (McGraw-Hill : New York, 2009), hlm 6.

Dini (PAUD) dalam Kurikulum 2013 meliputi beberapa teknik, yakni observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, pencatatan anekdot, dan portofolio. Ketujuh teknik tersebut menjadi acuan guru PAUD dalam melakukan *assessment* pada anak didik.

PEMBAHASAN

Pengertian *Assessment*

Assessment berasal dari bahasa Inggris yang berarti penaksiran, penilaian, pembebanan dan pemikulan.² Menurut Ismet Basuki dan Hariyanto bahwa *assessment* (penilaian) adalah proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran atau sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh seorang peserta didik tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya.³

Selain itu, Richard I. Arends juga memaparkan bahwa *assessment* adalah proses mengumpulkan informasi dan disintesis oleh guru tentang peserta didiknya maupun kelasnya. Informasi tentang peserta didik dapat diperoleh secara informal, seperti melalui observasi dan pertukaran verbal. Informasi juga dapat diperoleh secara formal, seperti PR, tes dan laporan tertulis.⁴ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim juga memaparkan bahwa *assessment* (dalam kurikulum 2006 disebut dengan penilaian) adalah proses pengumpulan informasi tentang peserta didik, berkenaan dengan apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka dapat

lakukan. *Assessment* harus memenuhi dua persyaratan, yakni 1) mengukur kompetensi dan 2) harus memiliki efek yang menguntungkan terhadap proses belajar.⁵

Antony menyatakan bahwa *assessment* adalah sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para peserta didik, kurikulum, program-program dan kebijaksanaan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. *Assessment* sering disebut sebagai salah satu bentuk penilaian, sedangkan penilaian merupakan salah satu komponen dalam evaluasi. Secara sederhana *assessment* dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik peserta didik dengan aturan tertentu.⁶

Berdasarkan paparan di atas, *assessment* dapat diartikan sebagai proses yang ditempuh oleh guru untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik dalam pembelajaran. *Assessment* bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran melalui permainan. Permainan yang menyenangkan dan membuat anak rileks dapat membantu anak dalam mengeksplor dan mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu, guru dapat melakukan *assessment* proses dan hasil belajar anak usia dini melalui sebuah permainan yang edukatif sesuai ranah perkembangan yang akan dinilai, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa maupun sosial dan emosional.

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 41

³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assessment*, hlm. 153

⁴ Richard I. Arends, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar Edisi Ketujuh / Jilid I*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 217

⁵ Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Assessment Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 2

⁶ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

Teknik Assessment Paud Pada Kurikulum 2013

Teknik assessment PAUD pada Kurikulum 2013 dilakukan melalui 7 cara, yakni akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.⁷ Pedoman observasi yang digunakan guru dapat berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Format terstruktur, pengisiannya cukup dilakukan dengan cara tanda cek (✓) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan anak. Sedangkan untuk format yang bersifat tidak terstruktur, pengisiannya berupa narasi atau bentuk pernyataan perilaku yang ditunjukkan anak selama pengamatan.⁸

Salah satu hal yang paling penting dalam melakukan penilaian terhadap anak adalah melakukan pengamatan (observasi). Observasi dilakukan sebagai pengumpulan data/informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Observasi dilakukan saat anak bermain atau melakukan suatu kegiatan sekalipun tidak sedang bermain di dalam ruangan. Diann Musial menyatakan bahwa "*Observation is a direct means for learning about students, including what they do or do not know and can or cannot do. Students simply exhibit their natural behaviors as they move through*

the school day in the classroom, the lunchroom, and the playground."⁹

Observasi dapat mengumpulkan informasi tentang keadaan anak didik secara natural. Proses *assessment* berlangsung secara menyeluruh dan dimana saja. Untuk itu, observasi dapat digunakan sebagai teknik *assessment*, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini. Karena pada jenjang ini tidak ada tes sebagai alat untuk mendiagnosis kemampuan anak didik, maka observasi adalah instrumen yang tepat untuk mengumpulkan data kemampuan dan keadaan anak didik yang terlihat.

Adapun beberapa manfaat yang didapat dari observasi adalah dapat memonitor kemajuan dan kemampuan anak didik tanpa adanya tes khusus atau ujian. Informasi yang didapat adalah informasi natural berdasarkan keadaan anak didik yang sebenarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Diann Musial bahwa "*Immediacy observation allows us to asses our students as we teaching. We can monitor progress and behavioral skills as part of the normal teaching process.*"¹⁰

Observasi dapat menggambarkan keadaan pembelajaran anak secara menyeluruh, karena informasi yang diambil secara natural. Observasi juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Guru dapat melihat dan memperhatikan secara langsung tingkah laku yang dikerjakan anak, baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan observasi ini dapat digunakan guru dalam mengamati kemajuan perkembangan anak berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Mulyasa menyatakan bahwa menurut cara dan tujuannya, observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan partisipatif, ketika pengamat terlibat dalam kegiatan subjek yang diamati.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, lampiran V, hlm. 3.

⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 230.

⁹ Diann Musial, dkk, *Foundations of Meaningful...*, hlm 164.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 165.

- b. Pengamatan sistematis, ketika sebelumnya telah diatur suatu struktur yang berisikan unsur-unsur tertentu yang hendak diamati. Apabila terjadi ketidakteraturan dilakukan dengan pengamatan tidak sistematis.
- c. Pengamatan eksperimental adalah pengamatan yang dilakukan secara nonpartisipatif tetapi sistematis, hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan dan gejala-gejala sebagai akibat dari sesuatu yang disengaja.¹¹

2. Percakapan

Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas. Percakapan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengetahui sesuatu. Percakapan merupakan pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber informasi yang dilakukan dengan dialog (tanya jawab). *Assessment*/penilaian percakapan dapat dibedakan menjadi percakapan terstruktur dan tidak terstruktur, yakni akan dijabarkan sebagai berikut:¹²

a. Penilaian percakapan terstruktur

Penilaian percakapan terstruktur dilakukan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus, dan menggunakan suatu pedoman walaupun sederhana. Guru sengaja ingin menilai pemahaman anak terhadap kemampuan tertentu seperti berdoa, bernyanyi, menirukan ucapan guru, membaca sajak, puisi dan pantun, menyebutkan nama-nama benda yang mempunyai sifat tertentu, menyatakan rasa serta menceritakan tentang percobaan yang dilakukan.

b. Penilaian percakapan tidak terstruktur

Penilaian percakapan tidak terstruktur adalah menilai percakapan antara anak dengan guru tanpa dipersiapkan terlebih dahulu yang dilakukan pada jam istirahat atau ketika sedang mengerjakan tugas.

3. Penugasan

Penugasan merupakan teknik penilaian berupa pemberian tugas yang akan dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara individu maupun kelompok serta secara mandiri maupun didampingi.¹³ Misalnya, melakukan percobaan dengan menanam cabai, tomat, dan kacang-kacangan, membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin, tanah liat, adonan dan jenis penugasan lainnya.¹⁴

4. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati.¹⁵ Misalnya praktik bercerita, menyanyi, olah raga, menari dan bentuk praktik lainnya.

5. Hasil Karya

Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.¹⁶ Sebaiknya pendidik maupun sekolah memberikan apresiasi kepada anak yang memiliki hasil karya yang cukup bagus dengan memberikan tanda bintang atau dalam bentuk lainnya. Sekolah juga perlu mengadakan pameran hasil karya anak agar hasil karya dari kreativitas anak dapat dilihat oleh orang lain sehingga akan memberikan motivasi kepada anak untuk berkreaitivitas lebih baik.¹⁷ Hasil karya adalah hasil kerja anak didik setelah melakukan suatu kegiatan.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm. 3.

¹⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 239.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm. 3.

¹⁶ *Ibid.*, 4.

¹⁷ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 240.

¹¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 200.

¹² *Ibid.*, hlm. 202.

Hasil karya dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak. Misalnya gambar, lukisan, melipat, kolase, hasil guntingan, tulisan/ coretan-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari, dan lain sebagainya.

6. Catatan Anekdote

Catatan anekdot dapat ditulis dalam format tabel, namun dapat juga berupa narasi (tidak menggunakan tabel). Pendidik dapat memilih teknik pencatatan yang paling mudah dan sederhana untuk dilakukan. Catatan anekdot juga sebagai teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat sikap dan perilaku khusus pada anak ketika suatu peristiwa terjadi secara tiba-tiba/insidental baik positif maupun negatif.¹⁸ Sikap dan perilaku khusus disini merupakan sikap dan perilaku yang muncul di luar kebiasaan anak.¹⁹

Guru harus betul-betul mengamati dengan teliti, supaya peristiwa penting yang dilakukan anak dapat terlihat dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap tingkah laku yang ditunjukkan anak merupakan bentuk perkembangan yang sangat bermakna bagi dirinya. Berikut beberapa petunjuk yang dapat dijadikan panduan bagi pendidik saat membuat catatan anekdot:

- a. Terdiri atas kata-kata yang menggambarkan situasi/peristiwa yang sebenarnya.
- b. Mencatat peristiwa yang bersifat insidental.
- c. Cara menggambarkan hendaknya khusus (kejadian, reaksi/tingkah laku anak dan ucapan) yang bermakna.
- d. Pencatatan bersifat runtut, peristiwa demi peristiwa disebutkan secara runtut

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm. 4.

¹⁹ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovaasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 121.

- e. Pencatatan sebaiknya segera dilakukan setelah peristiwa terjadi.²⁰

Selain itu, Mulyasa membagi catatan anekdot menjadi beberapa bentuk, yakni sebagai berikut:

- a. Bentuk evaluatif.
- b. Berupa pernyataan yang menerangkan penilaian guru berdasarkan ukuran baik-buruk, yang diinginkan dan tidak-diinginkan, yang diterima dan tidak diterima.
- c. Bentuk interpretatif.
- d. Berupa penafsiran terhadap perilaku yang sudah diamati oleh guru yang didukung oleh faktor yang diamatinya.
- e. Bentuk deskripsi umum.
- f. Berupa catatan dan pernyataan umum tentang perilaku anak didik dalam situasi tertentu.
- g. Bentuk deskripsi khusus.
- h. Berupa catatan dan pernyataan khusus tentang perilaku anak didik dalam situasi khusus.²¹

7. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan atau catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²² Portofolio dapat diperoleh ketika seorang guru banyak melakukan kegiatan pengamatan terhadap perkembangan anak, kemudian dicatat dan didokumentasikan dalam kurun waktu satu semester maupun satu tahun. Dokumentasi tersebut dikumpulkan kemudian dijilid untuk menjadi bahan penilaian atau acuan perkembangan anak didik untuk pelajaran selanjutnya. Dua hal yang dapat diamati dari portofolio ini adalah:

²⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 234.

²¹Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 200-201.

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan..., hlm. 4.

- a. Proses, yang menunjukkan bagaimana anak belajar dan melakukan kegiatan.

Hasil atau produk, yang merupakan bukti dari apa yang dilakukan siswa.²³

Prosedur Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini

Mulyasa menjabarkan prosedur penilaian pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

1. Merumuskan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan yang akan dilakukan guru harus tergambar pada program yang dibuatnya. Program yang disusun dan apa yang harus dicapai oleh anak didik terdapat dalam kompetensi, hasil belajar serta indikator pembelajaran yang dirumuskan oleh guru. Guru memilih kemampuan mana yang harus dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukannya, di mana tertuangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Melalui RPPH tersebut dapat ditetapkan instrumen penilaian mana yang akan digunakan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur kegiatan dan kemampuan yang telah ditetapkan dalam RPPH.²⁴

2. Menyiapkan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian anak usia dini merupakan alat untuk memantau berbagai perkembangan anak yang harus tercatat secara otentik, khususnya kompetensi pengetahuan. Instrumen penilaian yang digunakan guru dapat dibuat sendiri atau menggunakan yang sudah ada yang dibuat orang lain. Pemakaian instrumen penilaian disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam RPPH. Instrumen untuk mengamati kompetensi pengetahuan anak usia dini mengacu pada indikator yang dikembangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada Lampiran I.

3. Menetapkan Kriteria Penilaian

Setelah instrumen penilaian selesai, selanjutnya guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian ini digunakan untuk menetapkan nilai anak. Penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut. Kriteria ini ditetapkan saat guru selesai membuat instrumen penilaian dan sebelum digunakan.²⁵

Implementasi Assessment Paud Pada Kurikulum 2013

Berikut contoh implementasi Assessment PAUD pada Kurikulum 2013 pada ranah kompetensi pengetahuan, yakni pada aspek kognitif dan Bahasa:

1. Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Kelompok : B

Semester : I

Tema/ Sub Tema : Kebutuhanku/Makanan dan minuman

²³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 241.

²⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, hlm. 206

²⁵ *Ibid.*, hlm. 208

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	No. Absen Anak									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
• Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya	• Menghubungkan gambar buah dengan tulisannya	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2
• Menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda berdasarkan fungsi	• Mencari gambar yang sesuai dengan fungsinya	4	4	4	3	2	3	3	2	4	3

Keterangan:

1 : Belum Berkembang

2 : Mulai Berkembang

3 : Berkembang Sesuai Harapan

4 : Berkembang Sangat Baik

2. Catatan Anekdote

Nama Anak	: Aryn
Kelompok	: B
Pengamat	: Indah
Hari, Tanggal	: Senin, 25 Mei 2015
Kelompok	: B
Lokasi	: Kelas Sentra Bermain
Indikator yang diamati	: Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")
Peristiwa:	
Aryn dan Siska sedang bermain di ruang bermain, Aryn berkata berkata pada Siska, "Yuk kita main masak-masakan". Aryn kemudian mengambil alat permainan yang di gunakan untuk masak-masakan, dia menyusun kompor, panci dan lain sebagainya sesuai dengan kegunaannya	
Komentar/Interpretasi Guru:	
Anis menunjukkan keterampilan kognitifnya, Ia menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan. Ia juga pandai mengenali alat perlengkapan masak, seperti kompor, panci dan lain sebagainya. Ia juga sudah pandai dalam menyusun perlengkapan masak sesuai dengan kegunaannya.	

3. Penugasan

Hari, Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Kelompok : B

Tema / Subtema : Binatang / Binatang Kesayangan

Indikator : Mengenal lambang huruf

Nama Anak	Kegiatan Pembelajaran	Penugasan	Hasil
-----------	-----------------------	-----------	-------

Reza	Menyusun kata dalam bentuk <i>falshcard</i> . Kata yang disusun sesuai dengan contoh, diantaranya kata Rumah, Mobil, Balon dan sebagainya.	- Mencari huruf-huruf dari kata “KUCING” - Menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata “KUCING”	Reza agak kesulitan mencari huruf-huruf K, U, C, I, N dan G karena ia belum mengenal dengan baik huruf-huruf alphabet, namun ia berhasil menyusun huruf-huruf dari kata “rumah” dengan bantuan dari guru.
Rina		- Mencari huruf-huruf dari kata “KELINCI” - Menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata “KELINCI”	Rina mudah mencari huruf-huruf K, E, L, I, N, C dan I karena ia sudah mengenal cukup baik huruf-huruf alphabet, namun ia berhasil menyusun huruf-huruf dari kata “mobil” tanpa bantuan guru

4. Unjuk kerja

Hari, Tanggal : Senin, 18 Mei 2015
 Kelompok : B
 Semester : II
 Tema/ Sub Tema : Rekreasi / Tempat Rekreasi

Nama Anak	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Hasil
Anis	Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	Menceritakan pengalaman berkunjung ke tempat rekreasi	Anis dengan lancar menceritakan pengalamannya berkunjung ke pantai. Kata-kata yang diucapkannya sangat banyak dan dapat mengekspresikan kegembiraannya.

5. Percakapan

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015
 Kelompok : B
 Semester : I
 Tema/ Sub Tema : Aku dan Anggota Tubuh / Identitas Diri

Nama Anak	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Hasil
Anis	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Tanya jawab tentang identitas diri: nama, jenis kelamin, dan anggota keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan nama lengkap dengan benar • Dapat menyebutkan nama panggilan dengan benar • Dapat menyebutkan jenis kelamin • Dapat menyebutkan jumlah

			anggota keluarga • Dapat menyebutkan nama ayah, ibu, kakak, dan adik
--	--	--	---

6. Hasil Karya

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
 Kelompok : B
 Semester : I
 Tema/ Sub Tema : Aku dan Anggota Tubuh / Identitas Diri
 Indikator : Membuat coretan yang bermakna

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Karya	Interpretasi Guru
Menggambar bebas dengan krayon		Nama anak : Raka Gambaran membentuk sebuah kepala, dengan kaki dan bagian-bagian tubuh lainnya. Muncul beberapa huruf yang mengambang seperti garis-garis.

PENUTUP

Assessment merupakan suatu proses yang ditempuh oleh seorang guru untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang pencapaian kom-petensi peserta didik dalam pembelajaran. *Assessment* PAUD pada kurikulum 2013 terdiri dari beberapa teknik diantaranya observasi, per-cakapan (percakapan terstruktur dan percakapan tidak terstruktur), penugasan, unjuk kerja, hasil karya, catatan anekdot, dan portofolio. Semua teknik *assessment* tersebut, memiliki format yang berbeda dalam menilai perkembangan anak. Adapun pemakaian teknik *assessment* misalnya pada aspek pengetahuan anak berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan rencana kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Prosedur *penilaian* yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: (a) merumuskan kegiatan, (b) menyiapkan

Instrumen penilaian, dan (c) menetapkan kriteria penilaian. Setelah melalui prosedur tersebut, maka dapat diperoleh hasil perkembangan anak pada aspek pengetahuan berdasarkan bukti-bukti otentik dari penilaian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I., 2008, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar Edisi Ketujuh / Jilid I*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, 2014, *Assessment Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musial, Diann, dkk, *Foundations of Meaningful Educational Assesment* (McGraw-Hill: New York, 2009).
- Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovaasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur Ibrahim, *Assessment Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, lampiran V, hlm. 3.